

DAMPAK PENERAPAN BAZAR MANDALIKA TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG

M. Khairul Fatihin

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email : mkhairulfatihin@unwmataram.ac.id

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the impact of the implementation of the Mandalika Bazaar on the income and welfare of traders. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques utilizing observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were traders directly involved in the Mandalika Bazaar activities. The results of the study indicate that the implementation of the Mandalika Bazaar has a positive impact on increasing traders' income, particularly during the execution of bazaar activities and large-scale events. This increase in income contributes directly to the enhancement of traders' welfare, which is marked by the ability to fulfill basic household needs, an increase in savings, and family economic stability. In addition to economic impacts, the welfare of traders has also improved from non-economic aspects, such as an increased sense of security in conducting business, self-confidence, and social recognition within the community. Consequently, the implementation of the Mandalika Bazaar has proven to play a crucial role in sustainably improving traders' income and welfare.</i>

Keywords: Mandalika Bazaar, traders' income, traders' welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Bazar Mandalika terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pedagang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Bazar Mandalika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Bazar Mandalika memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang, terutama pada saat pelaksanaan kegiatan bazar dan event berskala besar. Peningkatan pendapatan tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, adanya peningkatan tabungan, serta stabilitas ekonomi keluarga. Selain dampak ekonomi, kesejahteraan pedagang juga meningkat dari aspek non-ekonomi, seperti meningkatnya rasa aman dalam berusaha, kepercayaan diri, serta pengakuan sosial di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penerapan Bazar Mandalika terbukti berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bazar Mandalika, pendapatan pedagang, kesejahteraan pedagang

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya serta sumber daya alam yang melimpah, sehingga memiliki potensi besar dalam pembangunan perekonomian nasional. Salah satu sektor yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Menurut Bank Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif dalam meningkatkan devisa negara serta mendorong aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata. Selain memberikan pengalaman dan kepuasan bagi wisatawan, pengembangan pariwisata juga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

Sektor pariwisata saat ini menjadi *core leading sector* dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait dampak lingkungan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menjadi pendekatan yang penting, dengan menekankan keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi pariwisata. Dalam konteks ini, penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu strategi utama.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 merupakan salah satu kawasan pariwisata unggulan di Indonesia. Dengan luas wilayah mencapai 1.035,67 hektare dan didukung oleh berbagai event berskala nasional maupun internasional, KEK Mandalika membuka peluang ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitar. Kehadiran kawasan pariwisata ini menciptakan ruang ekonomi baru yang dapat diakses oleh pelaku usaha lokal, khususnya pedagang dan UMKM.

Salah satu bentuk nyata keterlibatan UMKM dalam mendukung aktivitas ekonomi di KEK Mandalika adalah melalui penyelenggaraan Bazar Mandalika. Bazar Mandalika menjadi wadah bagi pedagang dan pelaku UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui bazar ini, pedagang memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan, memperluas jaringan pasar, serta memperoleh tambahan pendapatan yang berdampak langsung pada kondisi ekonomi rumah tangga mereka.

Penerapan Bazar Mandalika tidak hanya berimplikasi pada peningkatan pendapatan pedagang, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka secara lebih luas. Kesejahteraan pedagang dapat tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, stabilitas ekonomi keluarga, adanya tabungan, serta peningkatan rasa aman dan kepercayaan

diri dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, keberadaan Bazar Mandalika menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak penerapan Bazar Mandalika terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana Bazar Mandalika berkontribusi dalam meningkatkan kondisi ekonomi pedagang serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM di kawasan pariwisata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dampak penerapan Bazar Mandalika terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi pedagang secara mendalam berdasarkan situasi nyata di lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada aktivitas ekonomi pedagang selama bazar berlangsung, sementara wawancara dilakukan untuk menggali perubahan pendapatan, manfaat ekonomi yang dirasakan, serta pengaruh bazar terhadap kesejahteraan pedagang.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh kecukupan referensi dari sumber pustaka yang relevan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai dampak penerapan Bazar Mandalika terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Penerapan Bazar Mandalika terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Lokal

1. Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Penerapan Bazar Mandalika memberikan dampak langsung terhadap peningkatan

kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM. Berdasarkan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga pada kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pedagang mengalami peningkatan kemampuan dalam membayar biaya pendidikan anak, memperbaiki kondisi rumah, membeli aset produktif seperti sepeda motor, dan menabung untuk kebutuhan darurat. Kestabilan pendapatan dari bazar menjadi modal penting bagi keluarga untuk keluar dari kondisi ekonomi yang rentan. Selain itu, beberapa informan menyebutkan bahwa mereka sudah bisa membantu anggota keluarga lain, seperti adik atau anak, untuk memulai usaha serupa. Hal ini mencerminkan adanya multiplier effect ekonomi yang memperkuat ekosistem UMKM lokal. Dengan demikian, bazar tidak hanya menghasilkan keuntungan sesaat, tetapi juga menjadi fondasi dalam pencapaian kemandirian ekonomi rumah tangga.

2. Dampak terhadap Pendidikan dan Akses Sosial

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan dan pendekatan Tri Bina, pendidikan dan akses sosial merupakan bagian penting dari kesejahteraan jangka panjang. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari partisipasi dalam Bazar Mandalika telah membuka peluang lebih besar bagi pedagang untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang lebih baik, seperti SMA swasta dan kursus keterampilan. Sebelum mengikuti bazar, banyak informan yang mengaku kesulitan membayar biaya sekolah dan membeli kebutuhan belajar anak. Namun kini, mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin, tetapi juga mulai merencanakan masa depan pendidikan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, adanya akses terhadap pelatihan komputer dan les bahasa Inggris menandakan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Efek ini bersifat intergenerasional dan berkontribusi pada upaya memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga.

3. Dampak terhadap Kondisi Sosial dan Psikologis

Selain aspek ekonomi dan pendidikan, dampak sosial dan psikologis juga menjadi indikator penting dari kesejahteraan holistik. Berdasarkan teori pemberdayaan dan pendekatan partisipatif, meningkatnya rasa percaya diri, dihargai, dan eksistensi sosial merupakan tanda kesejahteraan emosional yang membaik. Informan menyampaikan bahwa setelah mengikuti bazar, mereka merasa lebih percaya diri, tidak lagi malu ikut kegiatan masyarakat, dan bahkan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan UMKM sebagai narasumber.

Pengakuan sosial yang mereka peroleh, seperti diliput media lokal atau dipercaya mengisi acara, memberikan dorongan psikologis yang besar untuk terus berkembang. Selain itu, keterlibatan aktif dalam komunitas dan relasi sosial yang lebih luas turut memperkuat solidaritas dan kohesi sosial antar pelaku usaha. Hal ini menegaskan bahwa bazar bukan hanya ruang transaksi ekonomi, tetapi juga ruang transformasi identitas sosial dan penguatan mental bagi pelaku usaha kecil.

Meskipun analisis menunjukkan bahwa Bazar Mandalika memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan pendidikan pedagang lokal, namun terdapat beberapa aspek yang perlu dikritisi. Pertama, data yang disajikan masih bersifat kualitatif dari beberapa informan tanpa dukungan data kuantitatif yang dapat memvalidasi skala dampak secara menyeluruh. Tidak diketahui berapa persen dari total pedagang yang benar-benar mengalami peningkatan kesejahteraan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengukur dampak ekonomi secara agregat dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya bazar secara objektif.

Kedua, analisis ini belum cukup menyoroti tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh pedagang dalam partisipasi bazar, seperti akses terhadap modal, keterbatasan kapasitas produksi, atau keberlanjutan pendapatan di luar event bazar. Dengan terlalu menekankan pada narasi sukses, terdapat risiko bias keberhasilan (*success bias*) yang menutupi realitas sosial ekonomi yang mungkin lebih kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kritis dan menyeluruh dalam menggambarkan dinamika pemberdayaan, termasuk ketimpangan akses antar pelaku UMKM, agar kebijakan pengembangan ekonomi lokal ke depan bisa lebih inklusif dan berkeadilan.

D. KESIMPULAN

Dampak terhadap kesejahteraan pedagang juga signifikan. Dalam aspek ekonomi, pendapatan tambahan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, dan menabung, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi keluarga. Di bidang pendidikan dan akses sosial, pelaku UMKM kini memiliki kapasitas menyekolahkan anak-anak ke lembaga pendidikan yang lebih baik serta mengikuti pelatihan keterampilan, yang merupakan investasi jangka panjang dalam memutus rantai kemiskinan. Dari sisi sosial dan psikologis, peningkatan rasa percaya diri,

pengakuan sosial, dan keterlibatan aktif dalam komunitas menunjukkan adanya penguatan kesejahteraan emosional dan solidaritas sosial antar pelaku UMKM.

E. REFERENSI

- Amalia, A. S., & Hanifah, L. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perkembangan UMKM pada Kawasan Wisata Pantai Sembilan Sumenep. *Qawwam: The Leader's Writing*, 4(1), 1–9.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Ardana. (2018). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal FEB Universitas Mataram*.
- Azizah, N. (2022). *Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS*.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, S. (2022). Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 2(1).
- Dickhaut, J., et al. (2003). Dampak konteks kepastian pada proses pilihan. *Prosiding Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional*, 100(6).
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Tengah. *Laporan Tahunan Program UMKM 2023*. Praya: Diskop UKM Loteng, 2023.
- Forum UMKM Mandalika. *Data Pedagang dan Produk Bazar Mandalika 2023–2024*. Lombok Tengah : Forum UMKM Mandalika, 2024.
- Ginanjar, H. M. (2005). *Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis Tri Bina (manusia, usaha, dan lingkungan)*. Gadjah Mada University Press.
- Hasbi, A. T., Suteja, I. W., Wahyuningsih, S., & Ali, M. (2024). Manfaat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal of Responsible Tourism*, 3(3).2

- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Kementerian Pariwisata RI.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. RPJMD Kabupaten Lombok Tengah 2020–2024. Praya: Bappeda Loteng, 2022.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT Retika Ashitama.
- Suwena, I. K., & Widyatma, I. G. A. (2010). Dasar-dasar ilmu pariwisata. Udayana University Press.
- Todaro, M. P. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga (Edisi ke-6, diterjemahkan oleh Haris Munandar). Erlangga.